

ANALISIS PERILAKU PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT MASYARAKAT RW 18 KELURAHAN DUREN JAYA BEKASI

Muhammad Fikry Azis¹, Iin Ruliana Rohenti², Maratun Shoaliha³
^{1,2,3} Fakultas Kesehatan dan Farmasi, Universitas Bani Saleh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 14, 2023

Revised Aug 5, 2023

Accepted Sep 25, 2023

Keywords:

Behavier

Drugs

Disposal

Storage

ABSTRACT

Storage and disposal of drugs is an activity to manage medicines at home. This has become a worldwide concern, because in everyday behavior it is found that storage and disposal are still carried out inappropriately. The lack of community willingness to do this creates problems that will arise in the future. This study aims to determine the behavior of storing and disposing of drugs in RW 18 Duren Jaya Village, East Bekasi. Methods: This study used an analytical survey research method, namely a cross sectional survey. Sampling was carried out in a non-random way, namely purposive sampling technique with inclusion criteria aged 17-55 years and had been storing and disposing of drugs. 95 respondents participated in this study. The results showed that 52 respondents (55%) had unused or expired drugs. Among them have received information about how to dispose of drugs as much as 63%. In addition, almost all respondents received information about drug storage as much as 75%. In the analysis of the level of drug storage behavior, it was found that 92 respondents (96.8%) behaved well and the analysis of the level of drug disposal behavior found that 62 respondents (65.3%) behaved fairly. The conclusion shows that drug storage has been carried out properly while disposal behavior is still lacking, so further socialization is needed regarding good household pharmaceutical waste management.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Maratun Shoaliha,
Fakultas Kesehatan dan Farmasi,
Universitas Bani Saleh,
Jl. R.A Kartini No.66 Margahayu, Bekasi.
Email : maratunshoaliha@gmail.com

1. INTRODUCTION

Penyimpanan obat-obatan di rumah memberikan akses yang lebih baik untuk pengobatan mandiri, namun dengan terbatasnya pengetahuan tentang penyimpanan obat yang tepat, akan memicu penggunaan obat yang irasional (Ocan et al., 2014). Kemudian, pembuangan obat-obatan habis pakai juga telah menjadi perhatian di berbagai negara. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Atinafu (2020) menyebutkan bahwa masyarakat di Ethiopia melakukan pembuangan obat tidak sesuai dengan pedoman FDA (*Food and Drug Administration*) dan WHO (*World Health*

Organization), sebab mereka tidak mengetahui bagaimana membuang obat-obatan habis pakai. Dalam menyimpan dan membuang obat, dikatakan oleh Wu & Leong (2020) bahwa, menyimpan dan membuang obat-obatan habis pakai dengan tepat membutuhkan sedikit usaha tetapi merupakan praktik penting untuk keselamatan diri sendiri dan orang lain. Dalam penyimpanan obat masih saja melakukan dengan cara yang kurang tepat, seperti penelitian dari Yunus *et al* (2018) yang dilakukan di Jatinegara menjelaskan bahwa, sejumlah besar rumah tangga menyimpan obat di lemari, diatas lemari es, dalam jangkauan anak-anak dan dicampur dengan barang lain di rumah.

Kemudian obat-obatan habis pakai juga perlu diperhatikan dalam pembuangannya seperti penelitian yang dilakukan di India bahwa, menganggap pembuangan ke sampah rumah tangga adalah praktik yang mudah dan paling tidak memakan waktu (Sonowal *et al.*, 2017). Temuan yang dilakukan di Arab Saudi, bahwa 73% membuang obat yang tidak terpakai ke tempat sampah (AlAzmi *et al.*, 2017). Penelitian dari (Maharana *et al.*, 2017) hanya 18,1 % obat-obatan yang dibuang ke tempat sampah. Penelitian serupa dari (Savira *et al.*, 2020) menunjukkan 57,9% pembuangan obat dilakukan dengan membuang langsung pada tempat sampah tanpa pemisahan. Namun, metode membuang obat habis pakai langsung ke tempat sampah meningkatkan risiko penyalahgunaan atau paparan obat secara tidak sengaja yang berimbas ke lingkungan.

Menurut Kemenkes RI (2021) resiko limbah B3 medis terhadap kesehatan masyarakat, antara lain antibiotika, antineoplastik, dan desinfektan *non-biodegradable* yang dibuang ke dalam sistem saluran pembuangan kotoran sedangkan zat tersebut dapat membunuh bakteri penting dalam pengolahan air limbah. Antineoplastik yang dibuang ke dalam parit atau selokan dapat merusak kehidupan akuatik atau menkontaminasi sumber air minum. Dan beberapa limbah medis B3, terutama yang berasal dari obat dapat terdegradasi secara tidak sempurna di lingkungan sehingga terakumulasi pada hewan dan tanaman yang kemudian dikonsumsi manusia, yang berpotensi dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan.

Masyarakat di RW RW 18 Kelurahan Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi masih banyak belum mengetahui bagaimana penyimpanan obat dan terlebih lagi pembuangan obat di rumah tangga. Hal ini dikarenakan Masyarakat masih banyak yang menyimpan sirup di kulkas dan membuang obat yang tidak terpakai di tempat sampah rumah tangga.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara Cross-Sectional dengan teknik purposive sampling melalui pengisian kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat. Populasi penelitian adalah masyarakat RW 18 Kelurahan Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi sebanyak 2014 jiwa dan di dapatkan populasi sebanyak 95 responden berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Kriteria inklusi berusia lebih 18 tahun dan tinggal bersama keluarga.

Pengambilan data dilakukan dengan cara *door to door* di RW 18 Kelurahan Duren Jaya untuk mengisi kuesioner. Bentuk pertanyaan kuesioner tertutup (*closed ended*), dimana responden dipermudah dalam mengisi kuesioner. Pada pernyataan tentang perilaku masyarakat tentang penyimpanan obat dan perilaku masyarakat tentang pembuangan obat responden diberikan pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Kategori perilaku menggunakan alat ukur : Baik, Jika $M + 1 SD \leq X$: Cukup, Jika $M - 1SD \leq X < M + 1SD$: Kurang, Jika $X < M - 1SD$ (Azwar S, 2012).

3. RESULTS AND ANALYSIS

Hasil penelitian yang telah dilakukan di di RW 18 Kelurahan Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi sebanyak 95 responden. Kuesioner dilakukan validitas dan realibilitas pada 20 responden diluar responden penelitian. Uji validitas menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson* atau *Product Moment*. Hasil uji validitas menggunakan r hitung pada seluruh pertanyaan \geq nilai r tabel 0,4227 serta nilai *Cronbach's Alpha* uji realibilitas yang menunjukkan \geq 0,70 maka dinyatakan kuesioner yang digunakan adalah valid dan reabel.

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 1 diperoleh data demografi responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Responden

Karakteristik Sosiodemografi	Frekuensi (n = 95)	Persentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	21	22.1
26-35 Tahun	20	21.1
36-45 Tahun	16	16.8
46-55 Tahun	38	40.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	50.5
Perempuan	47	49.5
Pendidikan		
Tidak Bersekolah	1	1.1
SD	9	9.5
SMP	12	12.6
SMA/SMK	40	42.1
Perguruan Tinggi	33	34.7
Pekerjaan		
PNS	3	3.2
Pegawai Swasta	21	22.1
Wiraswasta	23	24.2
Pelajar/Mahasiswa	7	7.4
Tidak Bekerja/IRT	41	43.2

Pada hasil Tabel 1 umur responden paling banyak 46-55 tahun sebanyak 38 orang (40%), Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Savira *et al* (2020) menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pucang Sewu Kecamatan Gubeng Kota Surabaya dengan kategori umur 41-60 tahun paling dominan yaitu sebanyak 47,8%, dikarenakan semakin bertambahnya umur maka kemungkinan sudah memiliki banyak pengalaman dan kemampuan berfikir yang semakin bijak sehingga dapat menerapkan penyimpanan dan pembuangan dengan benar.

Pada hasil Tabel 1 diperoleh jumlah responden yang berbeda sangat tipis dari kedua jenis kelamin tersebut dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 48 orang (50,5%), sedangkan responden perempuan sebanyak 47 orang (49,5%). Namun pada penelitian lain diperoleh hasil yang tidak sesuai bahwa jenis kelamin tertinggi terdapat pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 94 orang (72,3%) (Banwat *et al.*, 2016). Hasil penelitian lain dengan gambaran perilaku keluarga dalam menyimpan dan membuang obat antibiotik di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar menjelaskan bahwa, perempuan lebih dominan disebabkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yang sehari-hari berada dirumah (Zulkarni *et al.*, 2020). Namun, perbedaan jumlah jenis kelamin disebabkan karena yang bersedia berpartisipasi menjadi responden di RW 18 Kelurahan Duren Jaya Bekasi Timur adalah laki-laki.

Pada hasil Tabel 1 diperoleh jumlah responden yang hampir seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK ke atas, dimana jumlah pendidikan SMA/SMK sebanyak 40 orang (42,1%). Menurut Zhulkarni & Zola (2022) semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan semakin luas pula cara pandang dan cara berfikir dalam menghadapi sesuatu hal yang ada disekitarnya. Sesuai dengan penelitian Lindawati & Pratama (2019) yang tentang gambaran perilaku tentang DAGUS IBU masyarakat Dusun Cendol Barat Desa Ngadirejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi juga berpengaruh terhadap ketepatan perilaku seseorang.

Pada hasil Tabel 1 diperoleh responden dengan status tidak bekerja/IRT sebanyak 41 orang (43,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Prasmawari *et al.*, (2021), dimana status pekerjaan di dominasi oleh tidak bekerja/IRT sebanyak 44,4%. Hasil serupa juga ditemukan dimana status dengan pekerjaan tidak bekerja/IRT lebih tinggi yaitu 77,3%, hal tersebut menjadikan status pekerjaan bisa berpengaruh dalam penyimpanan obat. Dengan aktivitas kerja yang padat mungkin

tidak memperhatikan cara menyimpan obat dengan benar di rumah dan menggambarkan IRT lebih bertanggung jawab dalam mengelola obat-obatan yang disimpan di rumah (Yunus et al., 2018) menjelaskan bahwa, IRT cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengobatan dibandingkan laki-laki dan lebih memilih untuk berkonsultasi terlebih dahulu ke tenaga kesehatan terkait dengan obat yang akan digunakannya.

Tabel 2. Analisis Perilaku Penyimpanan Obat

Perilaku Penyimpanan Obat	Frekuensi (n = 95)	Persentase (%)
Kategori		
Baik	92	96.8
Cukup	3	3.2
Kurang	0	0

Dari hasil penelitian pada Tabel 2 diperoleh masyarakat RW 18 Kelurahan Duren Jaya Kota Bekasi mengenai perilaku penyimpanan obat, dimana masyarakat yang memiliki perilaku baik sebanyak 92 responden (96,8%), perilaku cukup sebanyak 3 responden (3,2%), dan perilaku kurang sebanyak 0 (0%). Dari hasil presentase atas pernyataan yang diberikan kepada responden, didapatkan mayoritas responden sudah memiliki perilaku yang baik dalam penyimpanan obat. Hal itu ditunjukkan dari pernyataan yang telah dijawab dengan tepat berkaitan dengan cara menyimpan obat dilakukan terpisah dengan barang rumah tangga, tidak menyimpan obat dalam jangka waktu lama, tidak menyimpan obat di tempat lembab, kemudian penyimpanan dilakukan dalam kemasan asli dan wadah tertutup rapat serta melakukan pengecekan kadaluarsa ketika obat digunakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang tepat tentang penyimpanan obat (78,8%). Namun pada penelitian Savira *et al.*, (2020) diperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian ini, ditunjukkan dengan perilaku masyarakat masih melakukan penyimpanan dengan kondisi tidak sesuai untuk obat. Menurut BPOM manajemen penyimpanan obat di rumah tangga dilakukan dengan menyimpan pada kemasan asli, memeriksa tanggal kadaluarsa dan kondisi obat, menjauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/suhu tinggi, jauhkan dari jangkauan anak dan penyimpanan dilakukan terpisah dengan barang rumah tangga (Lindawati & Pratama, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pernyataan pada kuesioner mengenai perilaku penyimpanan obat, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat RW 18 Kelurahan Duren Jaya Bekasi Timur Tahun 2022 sebagai responden penelitian dikategorikan memiliki perilaku yang baik terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini didasari atas data yang diperoleh, dimana mayoritas responden sebanyak 96,8% memiliki perilaku penyimpanan obat yang baik. Dengan perilaku yang sudah baik ini, diharapkan responden tetap menerapkan perilaku tersebut.

Tabel 3. Analisis Perilaku Pembuangan Obat

Perilaku Penyimpanan Obat	Frekuensi (n = 95)	Persentase (%)
Kategori		
Baik	20	21.1
Cukup	62	65.3
Kurang	13	13.7

Dari hasil penelitian pada Tabel 3 diperoleh bahwa masyarakat RW 18 Kelurahan Duren Jaya Kota Bekasi mengenai perilaku pembuangan obat, dimana masyarakat yang memiliki perilaku baik sebanyak 20 responden (21,1%), perilaku cukup sebanyak 62 responden (65,3%), dan perilaku kurang sebanyak 13 responden (13,7%). Pada pernyataan terkait perilaku membuang obat-obatan langsung ke tempat sampah, terdapat responden yang memilih perilaku setuju sebanyak 31 responden. Temuan penelitian ini lebih rendah daripada penelitian yang sebelumnya sebanyak 67 responden. Pada pernyataan terkait perilaku membuang obat-obatan dengan cara menyiram di toilet/wastafel, terdapat responden yang memilih perilaku setuju sebanyak 44 responden. Hal yang sama juga ditemukan sebanyak 56 responden melakukan pembuangan obat dengan menyiram di toilet/wastafel (Kristina et al., 2018). Kemudian pada pernyataan terkait perilaku mengubur obat-obatan yang sudah tidak terpakai, terdapat responden yang memilih perilaku setuju sebanyak 63

responden. Pada penelitian yang dilakukan oleh Atinafu *et al.*, (2020) sebanyak 43 responden melakukan pembuangan dengan mengubur obat di tanah.

Dari pernyataan di atas, metode pembuangan yang tidak aman bagi lingkungan digunakan oleh sebagian responden. Yang menunjukkan kesadaran yang kurang terkait masalah manajemen limbah farmasi. Dari penelitian lain memberikan pendapatnya bahwa dengan melakukan pembuangan yang tidak sesuai, dapat menimbulkan pencemaran tanah, air, lingkungan dan juga menimbulkan resiko terbentuknya pola resistensi mikroba baru (Ambianti *et al.*, 2022). Sesuai dengan penelitian Zulkarni & Triyanda (2020) yang berjudul gambaran perilaku keluarga dalam menyimpan dan membuang obat antibiotik di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar menyatakan bahwa, membuang obat khususnya obat antibiotik dapat merusak lingkungan akibat zat kimia yang terkandung pada obat antibiotik. Oleh karena itu, Obat yang akan dibuang perlu diproses terlebih dahulu sebelum dibuang dan setiap obat memiliki proses yang berbeda-beda tergantung dari bentuk sediaan obat itu sendiri (Sari *et al.*, 2021).

Menurut Kemenkes RI (2021) manajemen limbah farmasi di rumah tangga di Negara Asia pada umumnya melakukan pembuangan obat bersama sampah rumah tangga dan menyiramnya ke dalam toilet, hal ini akan sangat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Namun begitu, BPOM sendiri masih menerapkan pembuangan dengan cara membuang obat ke tempat sampah dan pembuangan air (Badan POM, 2015). Namun begitu, hampir seluruh responden menyadari pentingnya program pengembalian obat ke apotek/klinik harus dilakukan dalam pembuangan obat yang ramah lingkungan. Penelitian oleh Kristina *et al.*, (2018) yang berjudul survei praktik pembuangan obat antar rumah tangga di Yogyakarta, menyarankan perlunya pembentukan program pengembalian obat serta pedoman nasional tentang pembuangan obat perlu dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pernyataan pada kuesioner mengenai perilaku pembuangan obat, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku responden RW 18 Kelurahan Duren Jaya Bekasi Timur Tahun 2022 sebagai responden penelitian dikategorikan memiliki perilaku yang cukup terhadap pernyataan yang diberikan. Hal tersebut didasari atas data yang diperoleh, dimana mayoritas responden sebanyak 65,3% memiliki perilaku pembuangan obat yang cukup meskipun terdapat perilaku yang kurang sebanyak 13,7%. Dengan perilaku yang cukup dan sedikitnya perilaku kurang ini, diharapkan responden lebih bijak dalam melakukan pembuangan obat dan mencari informasi terkait pembuangan yang aman kepada tenaga kesehatan atau mencari informasi melalui pedoman yang aman bagi limbah farmasi.

4. CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat RW 18 Kelurahan Duren Jaya Bekasi dalam penyimpanan obat kategori baik sebanyak 92 orang (96,8%) dan perilaku dalam pembuangan obat mendapat kategori cukup sebanyak 62 orang (65,3%).

Saran dari hasil penelitian selanjutnya adalah dapat dilakukan penelitian khusus dalam pembuangan obat yang dimana dapat memberikan intervensi berupa edukasi tentang pembuangan obat agar masyarakat dapat lebih memahami dalam pembuangan obat rumah tangga.

REFERENCES

- AlAzmi, A., AlHamdan, H., Abualezz, R., Bahadig, F., Abonofal, N., & Osman, M. (2017). Patients' Knowledge and Attitude toward the Disposal of Medications. *Journal of Pharmaceutics*, 2017(2010), 1–9. <https://doi.org/10.1155/2017/8516741>
- Ambianti, N., Hardani, R., Tandah, M. R., & Putro, H. (2022). Gambaran Pembuangan Obat Yang Tidak Digunakan Di Kalangan Masyarakat Kota Palu. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 925–932. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3700>
- Atinafu, T., Takele, A., Kassie, A., Yehualaw, A., Tesfaw, G., Desseno, T., Mekonnen, T., & Fentie, M. (2020). *Unused Medications Disposal Practice: The case of Patients Visiting University of Gondar Specialized Teaching Hospital*, . December, 1–8.
- Azwar, S. (2012). Realibilitas dan Validitas, Edisi 4. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Banwat, S. B., Auta, A., Dayom, D. W., & Buba, Z. (2016). Assessment of the storage and disposal of medicines in some homes in Jos north local government area of Plateau state, Nigeria. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 15(5), 989–993.

- <https://doi.org/10.4314/tjpr.v15i5.13>
- Kristina, S. A., Wiedyaningsih, C., Cahyadi, A., & Ridwan, B. A. (2018). A survey on medicine disposal practice among households in Yogyakarta. *Asian Journal of Pharmaceutics*, 12(3), S955–S958.
- Lindawati, D., & Pratama, J. E. (2019). Gambaran Perilaku Tentang DAGUSIBU Masyarakat Dusun Cendol Barat Desa Ngadirejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *Akademi Farmasi Putera Indonesia*, 1–10.
- Maharana, S., Paul, B., Dasgupta, A., & Garg, S. (2017). Storage, reuse, and disposal of unused medications: A cross-sectional study among rural households of Singur, West Bengal. *International Journal of Medical Science and Public Health*, July, 1. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2017.0408219042017>
- Ocan, M., Bbosa, G. S., Waako, P., Ogwal-Okeng, J., & Obua, C. (2014). Factors predicting home storage of medicines in Northern Uganda. *BMC Public Health*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-650>
- Sari, O. M., Anwar, K., Putri, I. P., Farmasi, P. S., Mangkurat, U. L., & Indonesia, D. (2021). Tingkat Pengetahuan Dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat Di Rumah Pada Masyarakat Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Tingkat Pengetahuan Dalam Penyimpanan Dan pembuangan Obat Di Rumah Pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan*, 5(2), 145–155.
- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Sonowal, S., Desai, C., Kapadia, J., & Desai, M. (2017). A Survey of Knowledge, Attitude, and Practice of Consumers at a Tertiary Care Hospital Regarding the Disposal of Unused Medicines. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 8(1), 4. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.195079>
- Wu, P. E., & Leong, D. (2020). What Should i Know about Medication Storage and Disposal? *JAMA Internal Medicine*, 180(11), 1559–1560. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2020.3316>
- Yunus, Y., Puspita, N., & Fajri, P. (2018). The Extent of Inadequate Drug Storage: A Household Survey in Jatinegara, East Jakarta. *Asian Journal of Applied Sciences*, 6(6), 537–541. <https://doi.org/10.24203/ajas.v6i6.5556>
- Zulkarni, Z., Syofyan, S., & Triyanda, Z. (2020). Gambaran Perilaku Keluarga dalam Menyimpan dan Membuang Obat Antibiotik di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 7(2), 172. <https://doi.org/10.25077/jsfk.7.2.172-179.2020>